
ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN, DAN UMUR PERUSAHAAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL SE KABUPATEN JEPARA

Yanto

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email: yanto@unisnu.ac.id

Kata kunci:

Pemahaman laporan keuangan, usia perusahaan, pengambilan keputusan

Abstrak

Manfaat laporan keuangan adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seperti perencanaan, pengendalian dan pengelolaan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan umur BMT terhadap penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Populasi adalah seluruh manajer BMT se Kabupaten Jepara sebanyak 115 manajer dan sampel 115 orang. Alat analisis menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis f dan t. Hasil penelitian secara simultan tingkat pemahaman laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan umur BMT mempengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Secara parsial tingkat pemahaman laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Dan ada pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan.

Keywords:

Understanding of financial statement, Age of corporation, Decisions making

Abstract

Benefits of financial statements is as a basis in the decision-making such as planning, control and management. The purpose of this research is to analyze the influence of the level of understanding of financial statements, the educational background, and age of BMT on the use of financial statements for decision making. The population is all BMT manager in Jepara regency as many as 115 managers and a sample of 115 people. Analisitical tool is using multiple regression analysis and hypothesis testing f and t. The results of the study simultaneously the level of understanding of financial statements, the educational background, and age BMT significantly affect the use of financial statement information for decision making. Partially level of understanding of financial statements and significant positive effect on the use of financial statement information for decision making. Educational background has a positive and significant impact on the use of financial statement information for decision making. And there is a positive and significant influence between age companies to use financial information to make decisions.

Pendahuluan

Kekuasaan untuk membuat keputusan dalam suatu organisasi biasanya didelegasikan kepada manajer. Pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang tepat diperlukan sarana pendukung, salah satunya adalah informasi laporan keuangan. Manfaat dari laporan keuangan banyak sekali bagi suatu organisasi, salah satunya adalah menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan data informasi dalam laporan keuangan oleh seorang manajer untuk pengambilan keputusan bisa disebabkan banyak faktor. Menurut Sari dan Setyawan (2012), faktor penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan adalah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi. Menurut Sitoresmi dan Fuad (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan adalah pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen tingkat pemahaman laporan keuangan, dan umur perusahaan.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi dari perusahaan. Seseorang yang memahami laporan keuangan, akan mengetahui kondisi keuangan yang riil terhadap suatu perusahaan. Sehingga apabila seseorang yang memahami dengan baik informasi yang ada dalam laporan

keuangan, untuk pengambilan keputusan akan mendasarkan data pada laporan keuangan tersebut supaya hasilnya tepat.

Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola Pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya, karena pengalamannya untuk mengambil keputusan didasarkan informasi laporan keuangan supaya hasil keputusannya tepat.

Fenomena yang sering terjadi dalam BMT (Baitul mal wattamwil), Laporan Keuangan hanya sebagai formalitas saja untuk menggugurkan suatu tanggung jawab yaitu melaporkan kegiatan selama satu periode. Setelah pelaporan, hasil Laporan Keuangan hanya sebagai berkas tumpukan yang tidak berguna. Hal tersebut menjadi ketertarikan untuk diteliti.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh tingkat pemahaman laporan keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan pada BMT Se Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan pada BMT Se Kabupaten Jepara.

Tinjauan Pustaka

Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan (Akuntansi)

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Irawati (2008) mendefinisikan Laporan keuangan adalah bentuk laporan yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis, dan digunakan sebagai bahan untuk pembuat keputusan (*decision maker*) bagi penggunanya baik keputusan tentang investasi maupun pemberian kredit khususnya bagi pihak di luar perusahaan.

Dari beberapa pengertian mengenai laporan keuangan di atas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan informasi keuangan lainnya yang merupakan pencerminan prestasi yang diraih perusahaan pada periode

tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat keputusan bagi penggunanya baik dari dalam perusahaan maupun bagi pandaihak luar perusahaan.

1. Pengetahuan, Pemahaman Laporan Keuangan (Akuntansi)

Pemahaman Akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan (Poerwadarminta, 2006).

Umur Perusahaan

Menurut Yularto dan Chariri (2003), umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu

perekonomian. Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi *statutory*, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut para ahli:

1. Menurut George R. Terry : pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
2. Menurut Sondang P. Siagian : pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapandai dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.
3. Menurut James A. F. Stoner : pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu

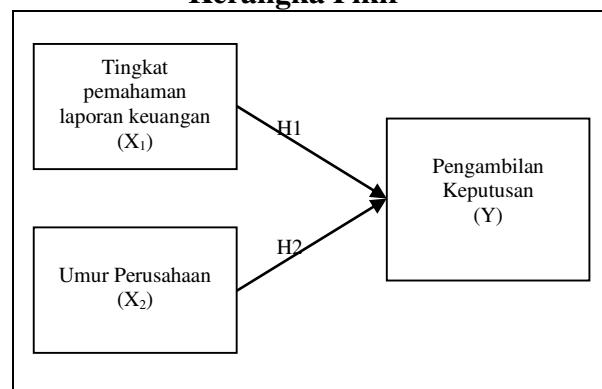
tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Lutfi (2013) salah satu faktor yang sangat penting sehubungan dengan diadakannya analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan yaitu berperan dalam pengambilan keputusan seperti:

1. Menentukan laba periode yang akan datang.
2. Mengambil keputusan untuk investasi.
3. Dapat meningkatkan efisiensi.
4. Dapat menentukan kebijakan antisipasi hutang.

Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan

Manajer yang memahami laporan keuangan, akan mengetahui kondisi keuangan BMT, sehingga untuk pengambilan keputusan akan mendasarkan data pada laporan keuangan tersebut supaya

hasilnya tepat. Penelitian Sari dan Setyawan (2012) menunjukkan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada untuk setiap pengambilan keputusan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat pemahaman laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan

Umur perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya, umumnya memiliki pengalaman yang banyak atau memiliki pengetahuan yang lebih matang, sehingga untuk mengambil keputusan didasarkan informasi laporan keuangan supaya hasil keputusannya tepat. Hasil penelitian Sitoresmi dan Fuad (2013) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis, uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 2005).

Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	Mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan (Poerwadarminta, 2006)	1. Tingkat Pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi berpedoman pada standar laporan keuangan yang ditetapkan (Safrida, dkk. 2010)
Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah usia atau berdiri lamanya perusahaan dihitung sejak awal beroperasi. (Sitoresmi dan Fuad (2013)	2. Tingkat Pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan (Safrida, dkk. 2010)

Pengambilan Proses yang digunakan	1.Menentukan laba
Keputusan untuk memilih suatu periode yang	tindakan sebagai cara akan datang.
	pemecahan masalah
(James A. F. Stoner)	2.Mengambil keputusan untuk investasi.
	3.Dapat meningkatkan efisiensi.
	4.Dapat menentukan kebijakan antisipasi hutang. (Lutfi, 2013)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh manajer BMT se-Kabupaten Jepara sebanyak 115 unit. Sampel diambil dari seluruh populasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan metode angket (kuesioner). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman laporan keuangan, umur perusahaan, dan pengambilan keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengukuran tingkat validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika r tiap butir kolom *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2002).

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2002).

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2006). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi terdapat tidaknya *multikolinearitas* didasarkan pada nilai VIF (*variance inflation faktor*) dan *Tolerance* (Ghozali, 2006). Model regresi bebas multiko apabila:

1) Nilai VIF di bawah 10.

2) Angka *Tolerance* di atas 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman laporan keuangan, dan umur perusahaan terhadap pengambilan keputusan. Persamaan regresi berganda:

$$PK = a + b_1 PLK + b_2 UP$$

Dimana :

PK = Pengambilan Keputusan

a = Elemen konstan

b = Koefisien regresi

PLK = Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan

UP = Umur Perusahaan

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Supranto, 2001). Kriteria yang digunakan:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel

independen mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Penyajian Data Responden

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 2
Data Umur Responden**

Umur	Orang	Persentase
< 30 tahun	17	15%
30 – 40 tahun	62	54%
> 40 tahun	36	31%
Jumlah	115	100%

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3
Data Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	94	82%
Perempuan	21	18%
Jumlah	115	100%

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3
Data Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	7	6
S1	108	94
Jumlah	115	100

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4
Data Lama Kerja Responden

Lama Kerja	Jumlah	Percentase
1 tahun	0	0%
2 tahun	12	10%
3 tahun	34	30%
≥ 4 tahun	69	60%
Jumlah	115	100%

Deskripsi Variabel

Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan dan Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan

Tabel 5
Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan * Pengambilan Keputusan
Crosstabulation

Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	Pengambilan Keputusan			
	Tidak		Menggunakan	Total
	Menggunakan	Tidak		
Renda	73	3	76	
h	63.5%	2.6%	66.1%	
Tinggi	0	39	39	
.0%	33.9%	33.9%	33.9%	
Total	73	42	115	
	63.5%	36.5%	100.0%	
			%	

Dapat dijelaskan bahwa manajer pada BMT se Kabupaten Jepara yang memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan rendah sebanyak 76 orang (66,1%) dan yang memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan tinggi hanya sebanyak 39 orang (33,9%). Dari 76 orang manajer pada BMT se Kabupaten Jepara yang memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan rendah diketahui sebanyak 73 orang tidak menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, dan hanya sebanyak 3 orang manajer yang menggunakan informasi akuntansi untuk

pengambilan keputusan. Sedangkan sebanyak 39 orang (33,9%) manajer pada BMT se Kabupaten Jepara yang memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan tinggi diketahui semuanya menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis *crosstabs* di atas bahwa dari 115 orang manajer pada BMT se Kabupaten Jepara hanya sebanyak 42 orang (36,5%) manajer yang menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Umur Perusahaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan

Tabel 6
Umur Perusahaan*Pengambilan Keputusan
Crosstabulation

Umur Perusahaan	Pengambilan Keputusan			
	Tidak		Menggunakan	Total
	Menggunakan	Tidak		
Baru	63	13	76	
	54.8%	11.3%	66.1%	
Lama	10	29	39	
	8.7%	25.2%	33.9%	
Total	73	42	115	
	63.5%	36.5%	100.0%	

Hasil analisis *crosstabs* pada Tabel 5.6, dapat dijelaskan bahwa BMT se Kabupaten Jepara yang memiliki umur perusahaan baru sebanyak 76 BMT (66,1%) dan yang memiliki umur perusahaan lama sebanyak 39 BMT (33,9%). Dari 76 BMT yang memiliki umur perusahaan baru diketahui sebanyak 63 manajer tidak menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, dan hanya sebanyak 13 manajer

yang menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Sedangkan sebanyak 39 BMT (33,9%) di Kabupaten Jepara yang memiliki umur perusahaan lama diketahui sebanyak 10 manajer tidak menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, dan sebanyak 29 manajer yang menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari analisis *cosstabs* di atas bahwa dari 115 BMT se Kabupaten Jepara hanya sebanyak 42 (36,5%) manajer yang menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 7
Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Ket.
Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	PLK1	0,653	0,176	Valid
	PLK2	0,585	0,176	Valid
	PLK3	0,800	0,176	Valid
	PLK4	0,723	0,176	Valid
	PLK5	0,495	0,176	Valid
	PLK6	0,714	0,176	Valid
	PLK7	0,510	0,176	Valid
Umur Perusahaan	-	-	-	-
Pengambilan Keputusan	PK1	0,571	0,176	Valid
	PK2	0,572	0,176	Valid
	PK3	0,520	0,176	Valid
	PK4	0,563	0,176	Valid

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r-tabel (0,176), kesimpulannya pertanyaan masing-masing variabel bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Nilai Pembanding	Ket.
Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	0,858	0,60	Reliabel
Umur Perusahaan	-	-	-
Pengambilan Keputusan	0,748	0,60	Reliabel

Tabel 8, menunjukkan semua nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Tabel 9
Nilai Tolerance dan VIF

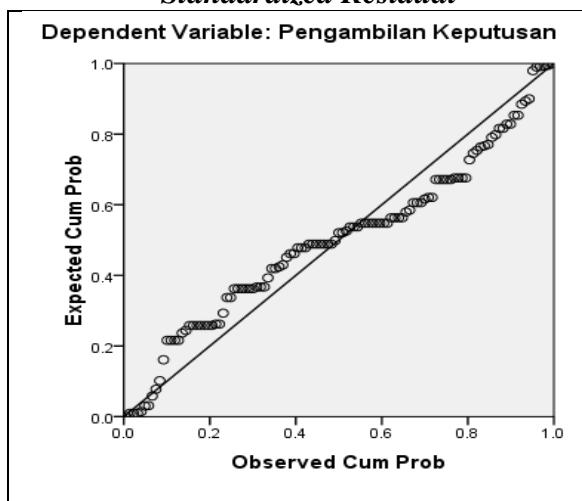
No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	.631	1.586
2	Umur Perusahaan	.631	1.586

Data pada Tabel 5.10 nampak bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel berada di bawah nilai 10 dan nilai tolerance dari masing-masing variabel berada di atas nilai 0,1, jadi dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Normalitas

Gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

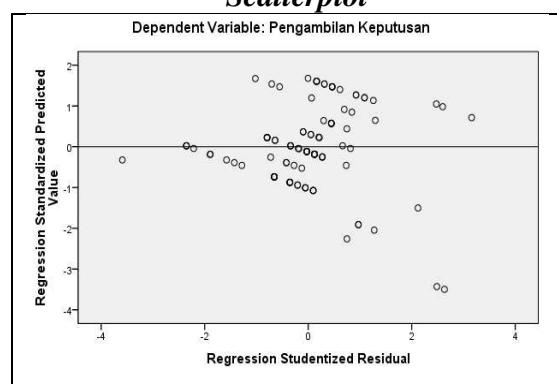


Gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data penelitian dinyatakan memiliki distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar *Scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3
Scatterplot



Grafik *Scatter Plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data penelitian menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk

pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.493	.561			2.664	.009
Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	.460	.027	.827		17.015	.000
Umur Perusahaan	.149	.055	.132		2.715	.008

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Hasil dari analisis regresi berganda dapat disusun persamaan:

$$PK = 0,827 PLK + 0,132 UP$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan (0,827), dan Umur Perusahaan (0,132) adalah positif. Jadi dapat dijelaskan bahwa Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan dan Umur Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan.

Pengaruh positif variabel Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan, berarti setiap perubahan naiknya tingkat pemahaman

laporan keuangan yang dimiliki manajer BMT akan diimbangi dengan perubahan meningkatnya penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara. Begitu juga pengaruh positif variabel Umur Perusahaan terhadap Pengambilan Keputusan, berarti semakin lama Umur Perusahaan akan diimbangi dengan perubahan semakin tingginya penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil perhitungan uji hipotesis t ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11
Koefisien t Hitung**

Model	B	Standa rdized Error	Unstandardize Coeffi d Coefficients		
			Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.493	.561	2.664	.009
	Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan	.460	.027	.827	17.015 .000
	Umur Perusahaan	.149	.055	.132	2.715 .008

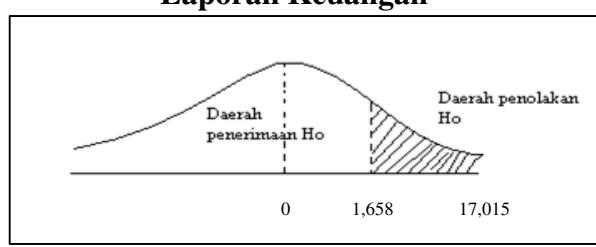
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

- a. Uji t untuk Pengaruh Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan

Berdasarkan data pada Tabel 11 diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel

Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan sebesar 17,015 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 115$, $df = 115 - 2 - 1 = 112$ dan *level of significant* (α) = 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,658$, sedangkan nilai signifikan diketahui 0,000. Karena t_{hitung} (17,015) > t_{tabel} (1,658) dan nilai sig. 0,000 < α (0,05), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, berarti variabel Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara. Hal ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang diajukan yaitu: "Tingkat pemahaman laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan". Uji t untuk pengaruh Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan dapat ditunjukkan pada Gambar 4.

**Gambar 4
Uji-t untuk Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan**

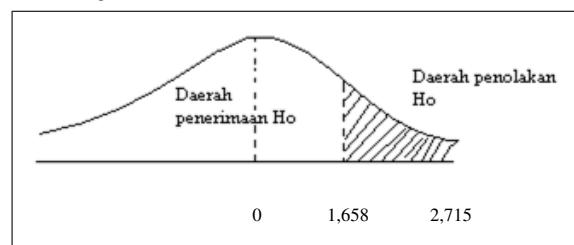


Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sari dan Setyawan (2012) menunjukkan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada untuk setiap pengambilan keputusan. Seorang manajer yang memahami laporan keuangan, akan mengetahui kondisi keuangan BMT, sehingga untuk pengambilan keputusan akan mendasarkan data pada laporan keuangan tersebut supaya hasil keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja BMT bisa tepat. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan akuntansi yang dimiliki oleh manajer BMT sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan. Semakin tinggi tingkat Pemahaman Laporan Keuangan seorang manajer, maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam Pengambilan Keputusannya.

- b. Uji t untuk Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan
- Berdasarkan data pada Tabel 11 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,715 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 115$,

$df = 115 - 2 - 1 = 112$ dan *level of significant* (α) = 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,658$, sedangkan nilai signifikan diketahui 0,008. Karena t_{hitung} (2,715) $> t_{tabel}$ (1,658) dan nilai sig. 0,008 $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, berarti variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara. Hal ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang diajukan yaitu: "Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan". Uji t untuk pengaruh Umur Perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan dapat ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 5
Uji-t untuk Umur Perusahaan



Penelitian ini mendukung penelitian Sitoresmi dan Fuad (2013) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Umur

perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya, umumnya memiliki pengalaman yang banyak atau memiliki pengetahuan yang lebih matang, sehingga untuk mengambil keputusan didasarkan informasi laporan keuangan supaya hasil keputusannya tepat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan. Semakin tinggi Umur Perusahaan, maka akan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan.

1. Uji F

Hasil perhitungan uji hipotesis F dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

**Tabel 12
Koefisien F Hitung**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	559,582	2	279,791	279,920	.000 ^a
Residual	111,948	112	1,000		
Total	671,530	114			

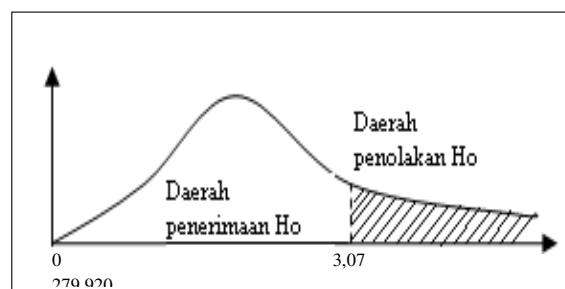
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Berdasarkan data pada Tabel 12 diketahui nilai Fhitung sebesar 279,920 sedangkan nilai F_{tabel} dengan $n = 115$, $df = 115 - 2 - 1 = 112$ dan *level of significant* (α) = 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 3,07$, dan diketahui nilai signifikan 0,000. Karena F_{hitung} (279,920) > F_{tabel} (3,07) dengan

nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan, dan Umur Perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara. Jadi semakin meningkatnya Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan yang dimiliki manajer, dan semakin meningkatnya Umur Perusahaan secara bersama-sama akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara. Gambar uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 6.

**Gambar 6
Uji F**



Koefisien Determinasi

Perhitungan Koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 13.

**Tabel 13
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.830	.99977

Data pada Tabel 13 diketahui koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,833 \times 100\% = 83,3\%$ berarti variabel Tingkat Pemahaman

Laporan Keuangan dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan perubahan penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara sebesar 83,3%, sedangkan perubahan penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian hanya sebesar 16,7%.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan dan Umur Perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan di BMT se Kabupaten Jepara, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara, dibuktikan $t_{hitung} (17,015) > t_{tabel} (1,658)$ dan nilai sig. $0,000 < \alpha (0,05)$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Umur Perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara, dibuktikan $t_{hitung} (2,715) > t_{tabel} (1,658)$ dan nilai sig. $0,008 < \alpha (0,05)$.

3. Terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan, dan Umur Perusahaan, secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara, dibuktikan $F_{hitung} (279,920) > F_{tabel} (3,07)$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Terbukti Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan, dan Umur Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk Pengambilan Keputusan pada BMT se Kabupaten Jepara, maka saran yang disampaikan yaitu:

1. Perlu adanya suatu peningkatan Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan bagi manajer, seperti mengikuti seminar atau pelatihan analisis laporan keuangan, sehingga dapat membantu untuk memahami akuntansi dan dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan, misalnya menentukan besarnya plafon harus melihat jumlah kas yang tersedia, dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti lama kerja dari manajer, karena masih banyak manajer yang memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun. Selain itu juga dapat melakukan analisis komparasi

penggunaan informasi akuntansi untuk suatu pengambilan keputusan dengan daerah di sekitar Jepara, seperti Kabupaten Kudus, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Pati.

Daftar Pustaka

Anwar, Yusuf 2005, *Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, Alumni, Bandung.

Arikunto, Suharsimi 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

<http://dhino-ambargo.blogspot.com/2013/05/definisi-dan-dasar-pengambilan-keputusan.html>

<http://dwiifatma.wordpress.com/2012/10/14/laporan-keuangan-akuntansi/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan

<http://www.ciputra-uceo.net/blog/2015/5/12/umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun>

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Irawati, Susanti 2008, *Auditing*, Gramedia Pustaka, Bandung.

Lutfi, Dery Alfian, 2013, *Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya*. Penelitian Universitas Widyatama.

Nicholls, Holmes Scott., 1989. An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*.

P.A., Yularto, dan A. Chariri. 2003. Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis, *Jurnal Maksi*, Vol. 2, Hal. 1-21.

Pemahaman Akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Permadji, Romi 2013, Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Publik (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kotamadya Payakumbuh), dikutip dari <http://romipermadji.blogspot.com/2013/10/pengaruh-transparansi-dan-akuntabilitas.html>.

Poerwadarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga. Balai Pustaka.

PS, Djarwanto, 2001, *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.

Sari, Ria Nita, dan Aris Budi Setyawan (2012). *Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. Penelitian Universitas Gunadarma.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi,
2005, *Metode Penelitian Survey*,
Penerbit LP3 ES, Jakarta.

Sitoresmi, Linear Diah, Fuad (2013).
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang).
Diponegoro Journal Of Accounting.
Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013,
Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806

SR., Sumarso, 1999, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*.
Penerbit CV Alfa Beta, Bandung.

Susanto, Edi, 2007, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

Syafri, Harahap Sofyan, 2006, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yuliani, Safrida, Nadirsyah, dan Usman Bakar, 2010, Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota B Aceh), *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3. No. 2. Juli 2010, Hal. 206-220.